

Penerapan Teknik *Numbered Heads Together (NHT)* Berbasis Model *Problem Based Learning (PBL)* Dalam Pembelajaran Menyimak Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tanjung Mutiara

Indah Bareski¹, Ermawati Arief²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Padang
Email: baresindah@gmail.com, ermawatiarief@fbs.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian penerapan teknik *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran menyimak teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjung Mutiara. Jenis penelitian mengenai penerapan teknik *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis model *Problem Based Learning (PBL)* ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode kombinasi desain *concurrent triangulation* dengan alasan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya bagaimana penerapan teknik *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran menyimak teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjung Mutiara. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan teknik *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran menyimak teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjung Mutiara, dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan teknik *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran menyimak teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjung Mutiara telah dilaksanakan dengan baik.

Kata Kunci : *Penerapan, Numbered Heads Together (NHT), Problem Based Learning*

Abstract

This study aims to describe the evaluation of the application of the *Numbered Heads Together (NHT)* technique based on the *Problem Based Learning (PBL)* model in learning to listen to procedure texts of seventh grade students of SMP Negeri 2 Tanjung Mutiara. This type of research on the application of the *Numbered Heads Together (NHT)* technique based on the *Problem Based Learning (PBL)* model is qualitative research using a combination method of *concurrent triangulation* design on the grounds that it describes the actual situation of how the application of the *Numbered Heads Together (NHT)* technique based on the *Problem Based Learning (PBL)* model in learning to listen to the procedure text of grade VII students of SMP

Negeri 2 Tanjung Mutiara. Based on the results of research and discussion regarding the application of the *Numbered Heads Together* (NHT) technique based on the *Problem Based Learning* (PBL) model in learning to listen to the procedure text of VII grade students of SMP Negeri 2 Tanjung Mutiara, it can be concluded that the application of the *Numbered Heads Together* (NHT) technique based on the *Problem Based Learning* (PBL) model in learning to listen to the procedure text of VII grade students of SMP Negeri 2 Tanjung Mutiara has been implemented well.

Keywords: Penerapan, *Numbered Heads Together* (NHT), *Pembelajaran Berbasis Masalah*

PENDAHULUAN

Salah satu yang dipelajari di kelas VII pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka yaitu teks prosedur. Dalam proses pembelajaran teks prosedur, siswa harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan kemampuan literasi, termasuk pemahaman teks, kosa kata dan struktur teks. Selain itu, siswa juga harus mampu mengasah keterampilan berpikir analitis, agar dapat belajar untuk mempertanyakan, menganalisis dan mengevaluasi informasi yang disampaikan. Tidak hanya siswa, guru juga harus mampu memilih metode, teknik, strategi, pendekatan, atau model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Teknik pembelajaran kooperatif dianggap cocok dan menarik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Pernyataan tersebut sejalan dengan simpulan penelitian Hasanah dan Ahmad (2021) bahwa pembelajaran kooperatif dapat menjadikan siswa berinteraksi antar siswa untuk saling memberi pengetahuannya dalam memecahkan suatu masalah yang disajikan guru, sehingga semua siswa akan lebih mudah memahami berbagai konsep.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Tanjung Mutiara, yaitu Bapak Kasni, S.Pd., ditemukan fakta bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada teks prosedur. Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, rendahnya keterampilan menyimak teks prosedur siswa. Umumnya, siswa lebih sering berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan dan ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, siswa kesulitan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini dikarenakan siswa tidak menyimak materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. *Kedua*, pemilihan model pembelajaran yang cenderung membuat siswa merasa bosan ketika pelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan guru belum membiasakan menciptakan pembelajaran kreatif yang dapat memancing semangat belajar siswa. *Kedua*, siswa kurang memahami tentang hakikat teks prosedur, mulai dari pengertian teks prosedur, struktur, dan ciri kebahasaan teks prosedur. Ini dikarenakan siswa menganggap bahwa teks prosedur hanyalah teks yang berisi langkah-langkah dalam melakukan sesuatu, sehingga mereka tidak membaca materi yang ada pada materi ajar. Ketidakhahaman siswa mengenai teks prosedur juga berimbas kepada minat siswa untuk menyimak teks prosedur. Dengan kata lain, siswa

malas untuk memahami teks prosedur. *Ketiga*, teknik mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran teks prosedur kurang menarik minat siswa dalam belajar. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran, siswa hanya aktif mendengarkan penjelasan materi dari guru, sedangkan guru terlalu fokus menyampaikan materi. Untuk menimbulkan respon timbal balik antara guru dan siswa, seharusnya guru bisa memberi kuis sewaktu proses pembelajaran berlangsung.

Jannah, N (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang kurang respek terhadap proses pembelajaran, banyaknya siswa yang masih bercerita ketika guru memulai pembelajaran, rasa mengantuk pada saat proses belajar mengajar, masih banyak siswa yang tidak berani mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dalam pembelajaran masih mengandalkan instruksi dari guru untuk mempelajari sebuah materi, kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta siswa yang kurang kreatif dalam mengemukakan gagasan maupun menciptakan suatu karya.

Sejalan dengan itu, Yulanda dan Desyandri (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh guru, guru terus menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Lebih lanjut lagi, penulis juga menemukan bahwa kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran terlihat dari guru yang tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan bekerja di dalam kelompok. Selain itu, tidak adanya motivasi dalam diri siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa cenderung merasa seperti tidak memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya sehingga pengerjaan suatu latihan soal atau LKPD berlangsung sangat lama. Siswa cenderung cuek dan tidak peduli dengan teman sesama seperti siswa yang mengerti tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru tidak mau membantu temannya untuk menjelaskan materi yang belum dimengerti, guru juga hanya terfokus kepada siswa yang aktif saja sehingga siswa yang lain tidak mendapatkan kesempatan untuk menjawab, bertanya atau menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan solusi untuk mengatasi kesulitan siswa pada proses pembelajaran menyimak teks prosedur. Dalam hal ini, penulis mencoba menggunakan pendekatan saintifik dengan memilih teknik pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis model *Problem Based Learning* (PBL). Alasan penulis memilih teknik *Numbered Heads Together* karena teknik ini yang mengedepankan aktivitas siswa untuk mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang pada akhirnya dipresentasikan kepada temannya di depan kelas. Teknik pembelajaran NHT memberikan kesempatan siswa untuk saling mencurahkan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dengan cara berdiskusi kelompok. Sistem sosial dalam teknik *Numbered Heads Together* (NHT) tertuju ketika guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam melaksanakan penelitian, pendidik hanya berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa diberikan keleluasaan dalam mengutarakan pendapat maupun pertanyaan dan memberikan jawaban.

Teknik pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) cocok untuk digunakan dalam pembelajaran karena memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif di dalam kelas. Siswa memiliki kesempatan untuk bertukar ide dan mempertimbangkan jawaban terbaik. Teknik ini juga dapat meningkatkan semangat kerjasama siswa. Penggunaan teknik pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) akan meningkatkan aktivitas belajar siswa karena menjadikannya menarik dan menyenangkan. Selain itu, dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan membuat pelajaran lebih mudah dipahami siswa.

Lebih lanjut lagi, penggunaan teknik pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini efektif dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks prosedur siswa. Artinya, metode ini dapat membantu siswa memahami dan mengevaluasi teks prosedur dengan lebih baik.

Refai, B (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan teknik *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 03 Lahat". Peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan teknik pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) secara berturut-turut pada siklus 1, 2 dan 3 adalah 57; 63 dan 75. Dengan persentase ketuntasan 95%. Hal tersebut terbukti aktivitas belajar siswa pada siklus ketiga menunjukkan bahwa ketika proses pembelajaran akan dimulai siswa merasa senang dan gembira. Selama pembelajaran siswa merespon materi baik, keingintahuan siswa tinggi dilihat dari banyaknya pertanyaan muncul selama pembelajaran dan perhatian siswa dalam pembelajaran sangat baik. Kepercayaan diri dan tugas yang diberikan direspon dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti juga mencoba memecahkan permasalahan yang ada dengan menerapkan model pembelajaran untuk membantu siswa mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran yang peneliti gunakan untuk masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini bertujuan untuk mencapai pembelajaran yang efektif dalam menyimak teks prosedur dengan baik dan benar.

Wulandari, A dan Suparno (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pembelajaran secara kelompok dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang mampu meningkatkan karakter kerjasama pada anak karena pembelajaran ini selain berpusat pada anak juga menimbulkan adanya keterlibatan dan saling membantu dalam penyelesaian masalah yang di hadapi dalam kelompok tersebut. Guru harus memotivasi dan mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang nyata. Mendorong peserta didik untuk melakukan eksperimen, dan mencari solusi pemecahan masalah yang dilakukan disitu anak akan mencoba memecahkan masalah masalahnya secara berkelompok.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian bagaimana proses pembelajaran menyimak pada teks prosedur dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjung Mutiara. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanana penerapan teknik tersebut terhadap pembelajaran

menyimak teks prosedur. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Teknik *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis model *Problem Based Learning (PBL)* dalam Pembelajaran Menyimak Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tanjung Mutiara."

METODE

Jenis penelitian mengenai penerapan teknik *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis model *Problem Based Learning (PBL)* ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode kombinasi desain *concurrent triangulation* dengan alasan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya bagaimana penerapan teknik *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran menyimak teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjung Mutiara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *concurrent triangulation design*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 2 Tanjung Mutiara. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, atau disebut juga sebagai *human instrument*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu pengumpulan data kualitatif dan pengumpulan data kuantitatif. Untuk mengabsahkan data penelitian, penulis menggunakan teknik Triangulasi (*Cross Check*). Adapun teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Penerapan Teknik *Numbered Heads Together (NHT)* Berbasis Model *Problem Based Learning (PBL)* dalam Pembelajaran Menyimak Teks Prosedur

Perencanaan penerapan teknik *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran menyimak teks prosedur meliputi perencanaan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan perencanaan modul ajar. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) disusun secara sistematis dan mencakup beberapa komponen dalam modul ajar. ATP dalam perencanaan penerapan teknik ini mencakup seluruh Tujuan Pembelajaran (TP). Sedangkan, pada perencanaan modul ajar perencanaan teknik ini, terlihat pada komponen modul khususnya pada model pembelajaran dan langkah-langkah teknik pembelajaran, tergambar bahwa guru menerapkan teknik *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran menyimak teks prosedur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penerapan teknik *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran menyimak teks prosedur sudah direncanakan dengan baik, Peneliti melakukan kolaborasi bersama guru dalam merancang Alur Tujuan Pembelajaran dan modul ajar yang memuat teknik *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran menyimak teks prosedur. Hasil

kolaborasi tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman saat pelaksanaan pembelajaran di masa yang akan datang.

Perencanaan modul ajar yang peneliti kolaborasikan bersama guru sudah sesuai dengan komponen penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka. Hal ini dibuktikan dengan adanya penyajian informasi umum yang memuat identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, serta model pembelajaran. Selanjutnya, bagian komponen inti memuat tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, serta pengayaan dan remedial. Komponen terakhir yaitu lampiran, yang memuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), glosarium, serta bahan bacaan guru dan peserta didik.

Komponen-komponen yang terdapat dalam modul ajar sudah tersusun dan memenuhi kriteria, meskipun ada yang kurang di bagian komponen lampiran yaitu belum mencantumkan daftar pustaka. Keberadaan daftar Pustaka di dalam sebuah modul ajar tidak hanya menunjukkan bahwa suatu tulisan atau karya ilmiah berasal dari pemikiran orisinal penulisnya, tetapi juga didukung oleh referensi luas dari berbagai pemikiran orang lain.

Sejalan dengan itu, Triandini, dkk (2023) berpendapat bahwa komponen yang ada di dalam modul ajar terdiri dari tiga komponen yaitu komponen informasi umum yang meliputi identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, serta model pembelajaran. Pada komponen inti yang memuat tujuan kegiatan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi, asesmen, serta kegiatan pengayaan dan remedial. Terakhir bagian komponen lampiran terdiri atas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), glosarium, bahan bacaan guru dan peserta didik, serta daftar Pustaka.

Bagian perencanaan penerapan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menyimak teks prosedur sudah layak dan sesuai.

Pelaksanaan Penerapan Teknik *Numbered Heads Together* (NHT) Berbasis Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Menyimak Teks Prosedur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penerapan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menyimak teks prosedur sudah sesuai dengan tuntutan teori sintaks model *Problem Based Learning* (PBL). Wati, dkk (2022) menjelaskan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yaitu orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa untuk belajar, pembimbingan penyelidikan individu maupun kelompok, pengembangan dan penyajian hasil karya, serta penganalisisan dan pengevaluasian proses pemecahan masalah.

Dilihat dari hasil temuan di lapangan, pada kegiatan inti dilakukan pelaksanaan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menyimak teks prosedur, dijelaskan sebagai berikut.

a. Orientasi Siswa pada Masalah

Guru menayangkan materi ajar melalui proyektor yang ditampilkan. Semua siswa diminta untuk memperhatikan audio yang ditampilkan. Materi pembelajaran yaitu unsur kebahasaan dalam teks prosedur. Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan terkait materi ajar. Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut. Kemudian, guru memutar audio contoh teks prosedur kepada siswa, lalu berdiskusi bersama siswa untuk mengidentifikasi struktur teks dan unsur kebahasaan dalam teks tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait hal yang belum di pahami.

b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Setelah proses penyampaian materi terlaksana, guru kemudian memberikan instruksi kepada siswa untuk membentuk kelompok. Guru menggolongkan siswa ke dalam kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 siswa. Setiap anggota kelompok mendapatkan penomoran yang acak. Siswa kemudian membentuk kelompok sesuai dengan pembagian dari guru serta memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dengan seksama.



Gambar 6

Siswa Menerapkan Teknik *Numbered Heads Together* (NHT)

Selanjutnya, guru memberikan teks prosedur yang rumpang kepada setiap kelompok, dan menginstruksikan kepada siswa untuk melengkapi teks tersebut dengan kata yang tepat. Hal ini berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya.

c. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

Guru meminta siswa untuk menerapkan kosakata yang telah dipilih untuk melengkapi teks prosedur yang disediakan. Setelah melengkapi teks prosedur yang rumpang, guru dapat membimbing siswa dalam menyelidiki teks secara individu. Hal ini dapat guru lakukan dengan meminta siswa untuk menemukan kata kunci atau istilah teknis dalam teks prosedur. Tujuannya untuk membantu siswa memahami teks prosedur secara lebih detail dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Setelah itu, guru membimbing siswa bekerja dalam kelompok untuk menganalisis teks prosedur yang telah diperbaiki bagian yang rumpang. Pembimbingan kelompok ini akan mendorong siswa untuk berkolaborasi berbagi ide, dan belajar dari satu sama lain.

d. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Setelah siswa menganalisis teks prosedur dalam kelompok, guru membimbing siswa dalam menyusun hasil karya. Penyusunan hasil karya ini perlu dilakukan supaya siswa dapat mengembangkan ide-ide yang ada dalam diri setiap anggota kelompok.

Tujuannya untuk menambah pemahaman dan melatih kreatifitas setiap siswa. Setelah itu, guru meminta setiap kelompok menyajikan hasil karya yang telah disusun di depan kelompok lain. Sistem kelompok yang tampil dipilih dengan cara mengacak nomor urut kelompok yang tampil, serta menggunakan *website Wheel of Names* untuk mengundi anggota kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusi. Kemudian, guru meminta kelompok untuk mempresentasikan teks prosedur yang telah dijawab pada bagian rumpang. Kelompok yang tidak tampil memberikan tanggapan dan guru memantau proses tanya jawab antar kelompok.

e. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Pada sintaks ini, guru memberikan evaluasi sebagai bentuk pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Selain itu, guru juga memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah tampil dengan baik dan memotivasi kelompok lain yang belum memaksimalkan hasil kelompoknya. Kemudian, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan bersama siswa. Guru mengulang kembali materi yang telah dijelaskan secara singkat, menyoroti poin penting dari hasil kegiatan pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan masukan, dan memberikan umpan balik mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa memahami dengan baik materi yang telah guru jelaskan.



Gambar 7

Guru Memberikan Apresiasi dan Evaluasi Kepada kelompok yang Tampil dengan Baik

Penerapan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menyimak teks prosedur siswa dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, peneliti melihat adanya kematangan guru dalam menerapkan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menyimak teks prosedur. Penerapan teknik pembelajaran ini telah dipersiapkan dengan baik, dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut.

Pertama, presentasi masalah. Guru memperkenalkan masalah kepada siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Metode yang guru pilih yaitu metode tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa terkait masalah.

Kedua, menyimak teks prosedur. Siswa menyimak teks prosedur secara bersama-sama dalam kelompok. Kemudian, guru memberikan instruksi untuk menyimak dengan fokus pada hakikat teks prosedur, struktur teks, unsur kebahasaan dalam teks, dan contoh dari teks prosedur.

Ketiga, diskusi dan pembahasan. Setelah menyimak, siswa berdiskusi di dalam kelompok untuk memahami isi teks prosedur, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang terdapat pada teks prosedur. Siswa dapat saling bertanya, menjelaskan, atau bahkan mencatat informasi penting.

Keempat, pertanyaan *Numbered Heads Together* (NHT). Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan teks prosedur. Setiap anggota kelompok harus memahami jawaban pertanyaan tersebut. Mereka dapat melakukan diskusi kecil di dalam kelompok untuk mendapatkan jawaban yang paling tepat.

Kelima, menjawab pertanyaan. Setelah siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, kemudian guru secara acak memanggil nomor anggota kelompok menggunakan *website Wheel of Names* untuk mengundi anggota kelompok yang akan menjawab pertanyaan. Siswa dengan nomornya terpanggil harus menjawab pertanyaan berdasarkan hasil diskusi kelompok.

Keenam, evaluasi dan refleksi. Setelah siswa menjawab pertanyaan, guru kemudian mengevaluasi pemahaman siswa melalui diskusi kelas dan memberikan umpan balik. Siswa juga dapat merefleksikan proses belajar mereka dan berbagi pengalaman.

Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Keseluruhan persiapan ini menciptakan suatu lingkungan pembelajaran yang terarah, interaktif, dan mendukung perkembangan keterampilan berbahasa siswa, terutama dalam keterampilan menyimak. Namun, ada beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak siswa. Kelemahan tersebut diantaranya, siswa seringkali kehilangan fokus ketika sedang melaksanakan kegiatan menyimak, terlebih lagi ketika ada siswa lain yang mengajak mengobrol. Selain itu, keterbatasan bahan ajar yang menarik juga dapat membuat pembelajaran menyimak menjadi kurang efektif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dan sekolah harus meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pembelajaran menyimak dan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan keterampilan menyimak.

Pengevaluasian Penerapan Teknik *Numbered Heads Together* (NHT) Berbasis Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Menyimak Teks Prosedur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengevaluasian penerapan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menyimak teks prosedur dievaluasi menggunakan prosedur yang layak. Evaluasi ini dilakukan menggunakan metode evaluasi berupa tes tertulis, observasi dan juga angket. Metode evaluasi tes tertulis yang penulis lakukan bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap isi teks prosedur. Dalam hal ini, penulis menggunakan lembar LKPD, dimana di dalamnya terdapat beberapa soal yang harus dijawab oleh siswa untuk menguji pemahaman terhadap isi teks. Metode selanjutnya yaitu observasi. Peneliti mengamati proses pembelajaran untuk menilai keterlibatan siswa dalam berdiskusi, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan teks prosedur. Hal ini terlampir pada lampiran 12.

Metode angket yang penulis pilih bertujuan untuk melihat Gambaran mengenai hasil pemahaman siswa terhadap penerapan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menyimak teks prosedur. Selain itu, angket juga dijadikan sebagai instrumen penilaian pengetahuan siswa dalam pembelajaran teks prosedur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengevaluasian penerapan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menyimak teks prosedur. dievaluasi menggunakan instrumen yang tepat dan prosedur yang layak. Instrumen tersebut dirancang dengan cermat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, mencakup berbagai indikator yang relevan untuk mengukur pemahaman siswa.

Selanjutnya, guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan penilaian terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah dijawab oleh siswa dan memberikan umpan balik positif. Dengan demikian, hasil evaluasi ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas teknik pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak teks prosedur mereka.

Bagian pengevaluasian menggunakan instrumen telah dievaluasi dengan tepat dan prosedur pengevaluasian yang sesuai. Namun, untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam kegiatan menyimak, guru dapat menggunakan media audiovisual ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan melatih kefokus-an anak di dalam pembelajaran menyimak teks, dan mereka akan mengurasi kegiatan mengobrol bersama temannya saat guru menjelaskan pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menyimak teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjung Mutiara, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, perencanaan. Perencanaan penerapan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menyimak teks prosedur sudah direncanakan dengan baik, tetapi masih harus ada yang ditambahkan yaitu daftar pustaka pada bagian lampiran. *Kedua*, pelaksanaan. Pelaksanaan penerapan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menyimak teks prosedur sudah sesuai dengan tuntutan teori sintaks model *Problem Based Learning* (PBL). Hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak teks prosedur yaitu siswa seringkali kehilangan fokus ketika sedang melaksanakan kegiatan menyimak, terlebih lagi ketika ada siswa lain yang mengajak mengobrol. Selain itu, keterbatasan bahan ajar yang menarik juga dapat membuat pembelajaran menyimak menjadi kurang efektif. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran dan juga meningkatkan keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, pengevaluasian. Pengevaluasian penerapan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menyimak teks prosedur

dievaluasi menggunakan prosedur yang layak. Hal yang perlu ditambahkan untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam kegiatan menyimak, guru dapat menggunakan media audiovisual ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan melatih kefokus-an anak di dalam pembelajaran menyimak teks, dan mereka akan mengurasi kegiatan mengobrol bersama temannya saat guru menjelaskan pelajaran. Disimpulkan bahwa penerapan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menyimak teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjung Mutiara telah dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Novita Sari dan Nuraidah. 2020. *Cara Mudah Memahami Teks Prosedur*. Bogor: Guepedia
- A Octavia, Shilphy. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Asyafah, A. 2019, Mei. Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan Islam). *Tarbawi: Indonesian Journal of Islamic Education*, 1(06).
- Fadillah, R. N., Mardhiah, A., & Maisyaroh, I. 2021. Metode *Jigsaw* dalam Pembelajaran Materi Tsulatsi Mujarrod pada Siswa Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah. In *International Conference of Students on Arabic Language (Vol. 5, pp. 131-138)*.
- Harsiati, T., Trianto, A., & Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasanah, Z., & Ahmad Shofiyul Himami. 2021. Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, (Vol. 1 No. 1)
- Isjoni. 2014. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Jannah, N. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantuan Media Realia untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa Tema Peduli Terhadap Lingkungan Hidup di Kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. <https://repository.uinsuska.ac.id/65108/2/SKRIPSI%20NURDIATI%20JANNAH.pdf>
- Kaharuddin, Andi dan Nining Hajeniati. 2020. *Pembelajaran Inovatif dan Variatif Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen*. Gowa: Pusaka Almaida
- Monika, Laela. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar (Penelitian Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas V SDN Cangkuang 02 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2019/2020). *Fkip Unpas*.
- Nurfadia, Amin, K. F., & Mansyur U. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X MIPA SMA Negeri 12 Makassar. *Jurnal*

Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri. ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online: 2614-722X, Vol. 09 No. 02.

- Putra, A. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Refai, B. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12 (1) 2022.
- Septianingtiyas, D. L., Nurdin, M., & Hafid, A. 2023. Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres 6/75. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol. 3 Issue (2).
- Simanungkalit, Marihot. 2020. "Penerapan Pembelajaran Aktif Kooperatif Melalui Metode *Numbered Head Together* (Nht) Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa-Biologi." *Jurnal TIK dalam Pendidikan*, 7(1).
- Suwandiari, N. N. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Journal of Education Action Research*. Vol. 4, NO. 3 (pp. 345-353).
- Triandini, H. R., Darussyamsu, R., Yogica, R., & Rahmi, Y. L. (2023). Komponen-Komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka (Studi Literatur) Components of the Independent Curriculum Teaching Module (Literature Review). 3(3), 9–15
- Tri Lestari, Ana. 2022. *Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika*. Lomboh Tengah: Yayasan Insan Cendikia Indonesia Raya.
- Warsono & Hariyanto. 2014. *Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesmen)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.